

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sekarang ini, sudah banyak didirikan perusahaan *go public*, perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sarana atau tempat yang digunakan untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli disebut dengan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* atau Bursa Efek Indonesia. Pembeli atau penjual disini dalam rangka berinvestasi, yang salah satunya alternatif untuk menanamkan modalnya (Hadi, 2015:14). Globalisasi yang terjadi dalam bidang perekonomian Indonesia memberikan peluang baru kepada semua perusahaan. Indonesia yang merupakan bagian anggota ASEAN juga terkena dampak globalisasi sehingga mempunyai tantangan baru dalam menghadapi suatu pasar yang semakin kompetitif. Untuk mampu bersaing perusahaan memerlukan modal tambahan untuk melakukan kegiatan operasional dan investasinya. Hal ini mendorong perusahaan untuk menawarkan saham ke publik (*go public*). Perusahaan yang sudah *go public* pertumbuhan ekonominya semakin baik dapat mempengaruhi ketatnya persaingan di antara perusahaan lainnya. Peningkatan nilai perusahaan yang ditandai dengan perusahaan yang sudah *go public* dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan itu salah satu tujuan utama perusahaan yang sudah *go public* (Salvatore,2005).

Ketika sudah *go public* maka nilai dari suatu perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi yang dimiliki oleh seorang investor pada perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar investor untuk mencerminkan nilai perusahaan. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang sumber daya melimpah jadi investor dapat menilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang nilai perusahaan tinggi menunjukkan bahwa posisi keuangan yang dimiliki baik. Menurut Gultom dan Syarif (2008) nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham di pasar modal. Apabila semakin tinggi saham dapat diartikan bahwa semakin tinggi juga tingkat pengembalian kepada investor, adanya hal tersebut dapat diartikan nilai perusahaan juga tinggi.

Menurut Harmono (2014:50) nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan harga saham dipasar, adanya terbentuknya harga saham merupakan penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut secara riil. Titik Pertemuan antara permintaan dan atau penawaran yang dapat diberikan secara riil terjadinya jual beli saham yang ada di pasar modal itu dikatakan kinerja perusahaan yang dilakukan secara riil. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham kemudian dibentuk oleh permintaan dan atau penawaran dipasar modal, mempertimbangkan penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap suatu kinerja pada suatu perusahaan tersebut (Harmono, 2014:233).

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor yang dapat mempengaruhi *company growth* (nilai perusahaan). Faktor keuangan ialah faktor yang paling sering digunakan untuk menggambarkan tentang bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain faktor keuangan, ada juga faktor

non keuangan yang dapat menjelaskan pengaruh nilai perusahaan, salah satunya yaitu pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR).

Faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Kenaikkan atau penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan yaitu penjelasan pertumbuhan (*growth*) (Kusmajaya, 2011). Adanya kegiatan operasional dapat memberikan hasil yang baik sehingga dapat memberikan kepercayaan yang lebih kepada pihak luar dan dapat memberikan sinyal positif agar berdampak baik di pihak dalam maupun luar perusahaan.

Menurut teori sinyal dari Putra dan muliartha (2019) jika sinyal yang diberikan perusahaan ditangkap positif oleh pihak luar atau investor, maka investor dapat berminat untuk membeli saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada saat permintaan terhadap suatu saham perusahaan meningkat, maka harga dari saham perusahaan tersebut dapat mengalami kenaikan yang berdampak pada nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan semakin tinggi pula pernyataan dari (Hermuningsih, 2013).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor *Leverage*. *Leverage ratio* atau rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas suatu perusahaan di biayai oleh hutang. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa seberapa banyak perusahaan tersebut mempunyai hutang di bandingkan dengan aktivitas perusahaan yang telah tercapai

(Kasmir, 2010:151). Perusahaan yang solvabel dapat diartikan perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Gambaran perusahaan yang solvabel sangat penting dalam kegiatan suatu perusahaan, karena dapat menambah kepercayaan masyarakat pada saat perusahaan penambahan modal atau masyarakat ingin menanam modal di perusahaan tersebut (Riyanto, 2008:32).

Faktor yang terakhir dalam penelitian ini yaitu *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) digunakan sebagai variabel pemoderasi. Variabel tersebut untuk melihat apakah dengan adanya CSR akan mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Obyek pada penelitian ini di lakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat fenomena yang terjadi pada saham emiten tekstil dan garmen harga sahamnya anjlok, terdapat sembilan saham yang menorehkan imbal hasil negatif dan ada perusahaan yang harga sahamnya turun hingga lebih dari 50%. Data pergerakan harga pasar memperlihatkan saham POLY amblas 54,52%, INDR menunjukkan penurunan sebesar 38,97%, TFCO turun 36,54%, MYTX melemah 35,58%, dan UNIT mengalami penurunan sebesar 25,58%. Pada PT Delta Merlin Dunia Textile (Duniatex) dilanda isu gagal bayar, pasalnya perusahaan tersebut tidak mampu membayar kupon atas surat utang global senilai US\$ 300 juta dengan tingkat bunga 8,625% yang telah jatuh tempo. Lembaga pemeringkat global memutuskan untuk menurunkan peringkat utang PT Delta Merlin Dunia Textile (Duniatex) MENJADI “RD (restricted

default)” alias gagal bayar terbatas, dari sebelumnya diberi peringkat C. Banyaknya perusahaan tekstil di Indonesia yang tutup, karena adanya impor yang berasal dari China, produknya makin superior dari pada produk lokal dan harga yang sangat kompetitif. Dengan melihat kondisi industri yang mengalami penurunan, wajar saja jika pelaku pasar kehilangan kepercayaan atas prospek bisnis perusahaan dan memilih untuk menarik dananya (CNBC Indonesia).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Suastini, Purbawangsa, dan Rahyuda (2016) dengan hasil pertumbuhan perusahaan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Putra dan Muliarta (2019) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) memperoleh hasil pertumbuhan perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya variabel kedua yaitu *leverage*, penelitian lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Menurut Wulandari dan Wiksuana (2017) bahwa *leverage* dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang mempunyai pengaruh beda dilakukan oleh Antoro dan Hermuningsih (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan yang dilakukan oleh Rakasiwi, Dkk. (2017) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari dua variabel yang diberikan moderasi dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Telah banyak penelitian yang dilakukan antara lain oleh Putra dan Muliarta (2019) pengungkapan CSR memoderasi (memperkuat) pengaruh pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Wulandari dan Wiksuana (2017) memperoleh hasil bahwa CSR dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Vidarani (2020) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai variabel moderasi memperlambat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uraian diatas dari peneliti-peneliti terdahulu yang tidak konsisten, sehingga membuat penelitian berkeinginan untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Muliarta (2019). Penelitian sekarang menambah variabel independen yaitu *leverage*. Adanya penambahan variabel *leverage* karena adanya variabel tersebut dapat menjelaskan naik turunnya nilai suatu perusahaan, naik turunnya tersebut dapat dilihat sejauh mana perusahaan mempunyai hutang dibandingkan aktiva yang dimilikinya. Penelitian ini mempunyai perbedaan untuk menambah jangka waktu dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan sektor *consumer goods* periode 2015-2017, dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini memetik judul “**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2018)**”

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini tidak memperluas ruang lingkup peneliti yang dilakukan, sehingga peneliti dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan. Kriteria tersebut yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan dan *leverage*.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan enam tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan - permasalahan yang hendak diungkapkan dalam penelitian ini terkait dengan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Adanya

penurunan harga saham akan mengakibatkan penilaian yang diberikan oleh investor dengan tidak baik maka nilai suatu perusahaan tersebut juga tercermin tidak baik pula. Jadi para investor berkurang kepercayaan dan keyakinan terhadap saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *corporate social responsibility* memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *corporate social responsibility* memoderasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pertumbuhan perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui adanya *leverage* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui adanya *corporate social responsibility* dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi pada peneliti-peneliti yang serupa. Yang lebih mendalam mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Investor

Untuk mengetahui perusahaan mana yang bisa di pertimbangkan dalam menginvestasikan sahamnya.

3. Bagi Pembaca

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi pada peneliti selanjutnya. Mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi.

4. Bagi Penelitian

Diharapkan penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai nilai perusahaan.